

## HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DAN MASA KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT GUNUNG MARIA TOMOHON

**Selin R. Rumengan<sup>1\*</sup>, Grace D. Kandou<sup>2</sup>, Paul A. T. Kawatu<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi<sup>1,2,3</sup>

*\*Corresponding Author : selinrosali12@gmail.com*

### ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan kondisi menurunnya kapasitas fisik dan mental akibat aktivitas kerja yang berlebihan. Kelelahan kerja menjadi salah satu permasalahan penting yang dihadapi oleh tenaga kerja, khususnya perawat, yang memiliki tanggung jawab kompleks dan jam kerja panjang hampir 24 jam. Kondisi kerja ini, berpotensi menimbulkan kelelahan terhadap pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari pekerja. Data dari ILO menunjukkan bahwa sekitar dua juta pekerja di seluruh dunia meninggal setiap tahun akibat kelelahan, sedangkan di Indonesia terjadi rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja per hari, dengan 27,8% disebabkan oleh tingkat kelelahan yang tinggi. Tingginya beban kerja yang harus diselesaikan sesuai target dan standar pelayanan turut menjadi faktor pemicu kelelahan. Selain itu, masa kerja yang panjang juga dapat memengaruhi tingkat kelelahan karena adanya akumulasi tugas rutin yang monoton dan bertambahnya beban kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Sampel terdiri dari 63 perawat yang diambil dengan metode total sampling. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja, yang dapat dilihat pada nilai  $p$ -value sebesar ( $p = 0,008 < \alpha = 0,05$ ). Namun, tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ( $p = 0,119 > \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

**Kata kunci** : beban kerja, kelelahan kerja, masa kerja, perawat

### *ABSTRACT*

*Work fatigue is a condition of declining physical and mental capacity due to excessive work activities. This working condition has the potential to cause fatigue to work and daily activities of workers. Data from the ILO shows that around two million workers worldwide die each year due to fatigue, while in Indonesia there are an average of 414 cases of work accidents per day, with 27.8% due to high levels of fatigue. The high workload that must be completed according to targets and service standards is also a factor that triggers fatigue. In addition, a long working period can also affect the level of fatigue due to the accumulation of monotonous routine tasks and an increased workload. This study aims to determine the relationship between workload and working time and work fatigue in inpatient room nurses at Gunung Maria Tomohon Hospital. This study uses an observational analytical method with a cross sectional design. The sample consisted of 63 nurses taken by the total sampling method. The results of the Chi-Square test showed that there was a relationship between workload and work fatigue, which can be seen in the  $p$ -value of ( $p = 0.008 < \alpha = 0.05$ ). However, there was no association between working time and work fatigue ( $p = 0.119 > \alpha = 0.05$ ). Thus, it was concluded that there was a relationship between workload and work fatigue and there was no relationship between working time and work fatigue in inpatient room nurses at Gunung Maria Tomohon Hospital.*

**Keywords** : *workload, work fatigue, working time, nurses*

### **PENDAHULUAN**

Kelelahan kerja merupakan salah satu masalah penting dan perlu untuk ditanggulangi yang dihadapi oleh pekerja, terutama pada pekerjaan yang berfokus pada pemberian pelayanan,

termasuk didalamnya pada perawat (Alam, 2022). Perawat memiliki tanggung jawab yang kompleks, selain dari memberikan asuhan keperawatan yaitu merawat dan memantau kondisi pasien, perawat juga dituntut untuk dapat melaksanakan tugas lainnya sesuai dengan Undang-Undang RI No. 38 Tahun 2014, dalam siklus kerja selama hampir 24 jam (Susanto *et al.*, 2023). Tuntutan kerja yang besar ini mengakibatkan meningkatnya aktivitas kerja yang harus dilakukan, sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadinya kelelahan kerja pada perawat. Dalam penelitian Galleryzki, *et al* (2023) juga menjelaskan faktor kelelahan pada perawat memungkinkan adanya penurunan pada keselamatan pasien. Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) menjelaskan bahwa hampir dua juta pekerja meninggal setiap tahun akibat kecelakaan kerja dikarenakan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dari 58.115 sampel yang dianalisis, sebanyak 32,8% diantaranya mengalami kelelahan. Berdasarkan hasil data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia pada tahun 2021 mencatat bahwa setiap hari terjadi rata-rata 414 kasus kecelakaan kerja, dengan 27,8% diantaranya diakibatkan oleh kelelahan yang cukup tinggi.

Rumah Sakit Gunung Maria (RSGM) Tomohon merupakan rumah sakit swasta yang beroperasi selama 24 jam yang menerima pelayanan yang bersifat dasar maupun lanjutan. Saat ini RSGM Tomohon memiliki 190 tempat tidur yang tersebar di berbagai kelas perawatan. Jumlah perawat yang bertugas pada ruang rawat inap sebanyak 86 orang perawat, dengan total ruangan perawatan sebanyak 7 ruangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh informasi bahwa jadwal kerja perawat RSGM Tomohon memiliki sistem shift yang terdiri dari 3 shift kerja yaitu shift pagi (pukul 07.00-14.30 WITA), shift sore (pukul 14.00-20.30 WITA), dan shift malam (20.00-07.30 WITA). Hal ini ditunjang dengan jumlah data pasien yang berobat ke rumah sakit per hari sebanyak 152 pasien, sehingga dapat diakumulasikan terdapat sebanyak 4.712 pasien per bulannya. Adapun, berdasarkan perhitungan kebutuhan tenaga kerja perawat dengan metode douglas yang dilakukan oleh rumah sakit Gunung Maria didapati hasil bahwa masih diperlukannya tenaga kerja perawat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pijoh, *et al* (2022) tentang hubungan beban kerja dan stres kerja pada perawat di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon menjelaskan terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan nilai signifikan adalah  $p=0,003$ . Hal ini didukung dari hasil rata-rata pengukuran beban kerja menggunakan metode RSME sebesar 85.33, berarti bahwa usaha mental yang dilakukan besar. Selain itu, penelitian serupa yang dilakukan oleh Pantow, *et al* (2019) di Ruang Rawat Inap rumah sakit umum Bethesda GMIM Tomohon menjelaskan bahwa terdapat hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja yang ditunjukkan dengan nilai  $p$  sebesar 0.000, dan hubungan kelelahan kerja dengan produktivitas kerja adalah sebesar 0.001. Beban kerja merupakan kapasitas tubuh manusia dalam melakukan tugas ataupun pekerjaan yang diberikan. Beban kerja yang diterima oleh tubuh manusia perlu disesuaikan dengan kemampuan fisik dan psikologi pekerja tersebut (Rahayu, 2022). Beban kerja pada perawat bukan hanya berdampak pada perawat itu sendiri, melainkan juga menimbulkan efek negatif bagi pasien dan sistem perawatan kesehatan seperti menurunnya kualitas pelayanan, meningkatnya risiko nursing error, penurunan kepuasan pasien, menimbulkan kecemasan dan stres kerja perawat, risiko infeksi, bertambahnya hari rawat, serta dapat berisiko pada kematian (Azadi, 2020).

Faktor lain yang mempengaruhi kelelahan kerja adalah masa kerja. Masa kerja merujuk pada lamanya waktu seseorang bekerja, yang dihitung sejak pertama kali mulai bekerja hingga waktu penelitian dilakukan. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Pada penelitian Astuti *et al* (2017) menjelaskan terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat yang dibuktikan dengan  $p$ -value 0.006. Penelitian selanjutnya juga menunjukkan bahwa jumlah masa kerja  $\geq 5$  tahun lebih berisiko mengalami kelelahan kerja (Mallapiang, *et al.*, 2016). Sehingga, dapat dilihat bahwa masa kerja dapat menjadi aspek yang mendukung terjadinya kelelahan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

## METODE

Penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana pengumpulan data yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan objek penelitian. Tempat dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2025 di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling*, dimana seluruh populasi menjadi responden dalam penelitian. Adapun, total populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 63 perawat. Instrumen yang digunakan yaitu Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja I (KAUPK2 I), yang dibuat oleh Dr Lintje Setyawati pada tahun 1994 dan Kuesioner *National Aeronautics and Space Administration Task Load Index* (NASA TLX), yang dikembangkan oleh Sandra G. Hart (NASA-Ames Research Center) dan Lowell E. Staveland (San Jose State University) pada tahun 1981, dimana kedua kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan realibilitasnya. Analisis data dilakukan dengan menganalisis setiap karakteristik dasar dari variabel yang diteliti dengan metode *descriptive statistics* yaitu untuk analisis univariat. Serta, analisis korelasi memakai uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan kedua variabel dengan asumsi apabila  $p$  value  $< 0,05$  maka kedua variabel berhubungan, dan apabila  $p$  value  $> 0,05$  maka variabel tidak berhubungan.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	N	%
Laki-Laki	6	9.5
Perempuan	57	90.5
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa jumlah responden perawat perempuan adalah sebanyak 57 orang dengan persentase 90,5%. Sedangkan jumlah responden perawat laki-laki sebanyak 6 orang dengan persentase 9,5%.

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	N	%
< 25 Tahun		25.4
26-30 Tahun	25	39.7
31-35 Tahun	12	19.0
36-40 Tahun	6	9.5
> 40 Tahun	4	6.3
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa responden yang memiliki kelompok umur  $< 25$  tahun sebanyak 16 orang dengan persentase 25,4%, dan kelompok umur 26-30 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 39,7%. Untuk kelompok umur 31-35 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 19%, dan kelompok umur 36-40 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 9,5%, serta kelompok umur  $> 40$  tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 6,3%. Dengan demikian, maka didapati bahwa kelompok umur paling banyak pada responden adalah 26-30 tahun yaitu sebanyak 25 orang dengan persentase 39,7%.

Berdasarkan tabel 3, jumlah responden yang menempuh pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 37 orang dengan persentase 58,7% dan responden yang menempuh pendidikan

terakhir S1 sebanyak 16 orang dengan persentase 25,4%. Kemudian, tingkat pendidikan terakhir profesi ners adalah sebanyak 10 orang dengan persentase 15,9%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	N	%
D3	37	58.7
S1	16	25.4
Profesi Ners	10	15.9
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Tinggal**

Tempat Tinggal	N	%
Tomohon	56	88.9
Minahasa	6	9.5
Minahasa Utara	1	1.6
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, karakteristik tempat tinggal paling banyak berada di Tomohon. Dengan jumlah responden yang bertempat tinggal di Tomohon sebanyak 56 orang dengan persentase 88,9%, dan responden yang bertempat tinggal di Minahasa sebanyak 6 orang dengan persentase 9,5%. Serta, untuk responden yang bertempat tinggal di Minahasa Utara berjumlah 1 orang dengan persentase 1,6%.

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja**

Kelelahan Kerja	N	%
Kelelahan Sedang	45	71.4
Kelelahan Berat	18	28.4
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, responden yang mengalami kelelahan kerja dengan kelelahan sedang sebanyak 45 orang dengan persentase 71,4%, dan untuk responden dengan kategori kelelahan berat sebanyak 18 orang dengan persentase 28,4%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kelelahan kerja dengan kategori kelelahan sedang adalah yang paling banyak dialami oleh responden dengan jumlah 45 orang atau 71,4%.

**Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja**

Beban Kerja	N	%
Sedang	21	33.3
Tinggi	42	66.7
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

**Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Masa Kerja	N	%
< 6 Tahun	34	54.0
≥ 6 Tahun	29	46.0
<b>Total</b>	<b>63</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, responden yang mengalami beban kerja dengan kategori sedang adalah sebanyak 21 orang dengan persentase 33,3% dan untuk kategori berat sebanyak 42 orang dengan persentase 66,7%. Sehingga, dapat dilihat distribusi beban kerja terbanyak yaitu pada kategori berat dengan jumlah responden sebanyak 42 orang atau 66,7%.

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa responden yang memiliki masa kerja < 6 tahun adalah sebanyak 34 orang dengan persentase 54%, dan responden yang memiliki masa kerja ≥

6 tahun adalah sebanyak 29 orang dengan persentase 46%. Dari hasil data yang diperoleh maka dapat dilihat masa kerja paling banyak yang dimiliki oleh responden adalah < 6 tahun dengan persentase 54%.

**Tabel 8. Analisis Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja		Total		P-Value		
	Sedang		Berat				
	n	%	n	%			
Sedang	20	95,2	1	4,8	21	100	<b>0,008</b>
Tinggi	25	59,5	17	40,5	42	100	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>71,4</b>	<b>18</b>	<b>28,6</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	

Tabel 8 merupakan tabel hasil uji *Chi-Square* antara beban kerja dengan kelelahan kerja. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa responden yang memiliki beban kerja sedang mengalami kelelahan kerja pada kategori sedang juga dengan persentase 95,2%. Sebaliknya, terdapat 25 responden yang memiliki beban kerja tinggi mengalami kelelahan kerja sedang (59,5%) dan 17 responden lainnya mengalami kelelahan kerja berat (40,5%). Hasil data diatas menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $p = 0,008 < \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Gunung Maria Tomohon.

**Tabel 9. Analisis Hubungan antara Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja**

Masa Kerja	Kelelahan Kerja		Total		P-Value		
	Sedang		Berat				
	n	%	n	%			
< 6 Tahun	21	61,8	13	38,2	34	100	<b>0,119</b>
≥ 6 Tahun	24	82,8	5	17,2	29	100	
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>71,4</b>	<b>18</b>	<b>28,6</b>	<b>63</b>	<b>100</b>	

Tabel 9 merupakan tabel hasil uji Chi-Square antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memiliki masa kerja < 6 tahun mengalami kelelahan kerja pada kategori sedang (61,8%). Adapun, terdapat 24 responden yang memiliki masa kerja  $\geq 6$  tahun mengalami kelelahan kerja sedang (82,8%). Hasil data diatas menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $p = 0,119 > \alpha = 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit Gunung Maria Tomohon.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57 orang (90,5%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 6 orang (9,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang sangat besar antara perawat perempuan dan laki-laki. Terdapat kesamaan lokasi penelitian dengan penelitian oleh Pijoh, dkk (2022) yaitu pada rumah sakit gunung maria tomohon. Akan tetapi, berbeda dalam jumlah populasi yang diteliti. Adapun, sebagian besar kelompok umur responden yaitu pada umur 26-30 tahun sebanyak 25 orang (39,7%). Widyastuti dan Irawati (2021) menjelaskan bahwa Umur merupakan sesuatu yang mempengaruhi terhadap kinerja dan kesehatan seseorang pada saat bekerja. Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang mempengaruhi tingkat kinerja seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, biasanya semakin besar pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki dimana dapat meningkatkan efektivitas dan produktivitas dalam pekerjaan (Arifin, *Et al*, 2022). Dalam hal ini, tingkat

Pendidikan yang ditempuh oleh responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 37 orang (58,7%).

### **Kelelahan Kerja**

Kelelahan kerja dengan kategori sedang hingga berat dapat berdampak pada penurunan kinerja, kesulitan berkonsentrasi, kecenderungan membuat kesalahan, dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Selain itu, kelelahan kerja pada kategori ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan dapat menimbulkan gejala fisik dan mental (Basalamah dkk, 2021). Berdasarkan hasil data yang didapat mayoritas perawat memiliki kelelahan kerja sedang (71,4%), dimana dapat menimbulkan dampak kelelahan kerja pada aktivitas kinerja bahkan aktivitas sehari-hari seperti terlihatnya gejala fisik dan mental, namun dapat diatasi dengan istirahat yang cukup. Untuk kelelahan kerja dengan kategori ringan (28,6%) biasanya dampak kelelahan kerja hanya sementara dan hanya muncul pada aktivitas kerja tertentu serta dapat pulih dengan cepat.

### **Beban Kerja**

Beban kerja merupakan serangkaian aktivitas yang dilaksanakan oleh pekerja berdasarkan tugas atau tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam batas waktu yang telah ditentukan, dalam menjalankan asuhan keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) (Waruwu, 2022). Adapun, distribusi beban kerja perawat dengan kategori beban kerja tinggi (66,7%) dan beban kerja sedang (33,3%). Beban kerja ini dipengaruhi oleh adanya penambahan pasien yang harus segera ditangani, yang umumnya terdapat pasien dari unit pelayanan lain maupun IGD, serta terdapat *transfer* pasien dari unit perawatan lain. Penambahan pasien ini berdampak langsung pada beban kerja perawat, karena selain tetap harus menyelesaikan tugas-tugas asuhan keperawatan rutin terhadap pasien, didalamnya adalah pendampingan pasien berdasarkan kondisi yang ada yaitu *self care*, *minimal care*, *partial care* yang masing-masing membutuhkan waktu pendampingan selama hampir 1-8 jam perawatan. Tarwaka (2015) juga menjelaskan bahwa bahwa peningkatan beban kerja tenaga kesehatan dapat terjadi akibat bertambahnya volume pekerjaan di luar tugas rutin, termasuk kondisi darurat, penambahan pasien mendadak, serta transfer pasien antar unit perawatan.

### **Masa Kerja**

Masa kerja merupakan lamanya atau kurun waktu tertentu seseorang bekerja di suatu tempat kerja. Oleh karena itu, masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik secara positif maupun negatif. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif apabila semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin berpengalaman pula dalam mengerjakan pekerjaannya, Sebaliknya, masa kerja yang terlalu lama dapat menimbulkan kebosanan, kejemuhan, bahkan kelelahan pada pekerja (Suma'mur, 2014). Mayoritas distribusi masa kerja perawat adalah < 6 tahun (54%). Menurut Wulanyani dkk (2019) Pada masa kerja > 6 tahun ini, umumnya pekerja masih dalam proses adaptasi terhadap lingkungan kerja, budaya organisasi, serta pola pelayanan keperawatan disetiap unit. Pada fase ini, biasanya perawat akan mulai membangun pengalaman kerja, keterampilan klinis, serta kemampuan manajerial bertujuan untuk menghadapi situasi-situasi pelayanan yang kompleks.

### **Hubungan antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan melalui uji chi-square tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon menunjukkan nilai p-value = 0,008 ( $p < 0,05$ ), dimana hipotesis penelitian diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Penelitian ini

sejalan Handayani *et al* (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat, dimana peneliti menjelaskan hal ini disebabkan oleh beban tugas yang sangat bervariasi dan juga dipengaruhi oleh jumlah pasien yang berkunjung. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Waruwu (2022) tentang hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dimana melalui hasil uji statistik tidak ditemukannya hubungan antara kedua variabel tersebut.

Secara teori, Grandjean (1993) menjelaskan bahwa kelelahan kerja dapat disebabkan karena ketidakseimbangan antara beban kerja yang diterima dengan kemampuan fisik dan mental individu untuk menyelesaikan tugas. Ditambah dengan beban kerja yang berlebihan maka akan sangat berpengaruh terhadap kelelahan kerja yang dialami oleh tenaga kerja. Beban kerja yang diterima individu idealnya harus proporsional dan seimbang dengan kapasitas fisik, kemampuan kognitif, serta keterbatasan yang dimiliki dalam menerima beban tersebut (Widhiarso & Ernawati, 2022). Sehingga, semakin tinggi beban kerja yang diterima maka akan semakin tinggi pula risiko kelelahan yang dapat terjadi.

### **Hubungan antara Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan antara masa kerja dengan kelelahan kerja yaitu tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon. Hal ini ditunjukkan pada nilai signifikansi (*p value*) dari hasil uji korelasi *chi-square* didapatkan nilai sebesar 0,119 yang artinya kedua variabel yang diteliti tidak memiliki hubungan yang signifikan karena hasil *p value*  $> 0,05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Kessi *et al* (2024) pada perawat ruang rawat inap Rumah Sakit Daerah Haji Makassar menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kelelahan kerja pada perawat, yang didukung juga dengan hasil uji statistik dengan nilai *p value*  $0,052 > 0,05$ . Penelitian lain juga yang dilakukan pada perawat RSUD Dr. Soeroto Ngawi menjelaskan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi *p value* sebesar  $0,211 > 0,05$ . Masa kerja adalah kurun waktu tertentu ketika seseorang bekerja pada suatu tempat kerja.

Pada pekerja yang memiliki masa kerja  $< 5$  tahun atau yang masih baru umumnya memiliki motivasi yang kuat untuk dapat membuktikan kemampuan dan beradaptasi dengan lingkungan sehingga membuat seseorang lebih terbuka terhadap perubahan dan dapat menyesuaikan dengan setiap metode-metode kerja yang ada (Putra *et al*, 2020). Begitu pula dengan masa kerja yang lama, pekerja akan lebih cenderung mempunyai pengalaman yang lebih banyak dalam menghadapi tekanan pekerjaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di ruang rawat inap Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, diketahui bahwa dari 63 perawat, sebanyak 45 perawat (71,4) mengalami kelelahan kerja dengan kategori sedang, dan sebanyak 42 perawat (66,7%) memiliki tingkat beban kerja yang tinggi. Adapun, distribusi masa kerja mayoritas perawat yaitu memiliki masa kerja  $< 6$  tahun sebanyak 34 perawat (54%). Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *p-value* 0,008 (*p* $< 0,05$ ), dan tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja ditunjukkan melalui nilai *p-value* sebesar 0,119 (*p* $> 0,05$ ). Sehingga, dapat dilihat bahwa beban kerja yang diterima akan memengaruhi kelelahan kerja yang dialami oleh perawat. Oleh karena itu, beban kerja merupakan faktor yang penting untuk dapat dikelola dengan baik agar dapat mencegah kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucap syukur dan puji kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaanNya sehingga mampu menyelesaikan studi ini dengan baik. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UNSRAT, Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon direktur, seluruh perawat, serta perawat ruang rawat inap yang telah menjadi responden penelitian, para dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan serta masukan terhadap penulis selama melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, R. (2022). Kelelahan Kerja (*Burnout*). Available at: <https://repository.umi.ac.id/1256/1/Kelelahan%20Kerja%20%28Burnout%29%20-%20Dr.%20Roslina%20Alam%2C%20S.E.%2C%20M.Si.pdf>. Penerbit Kampus, 01, pp. 1–322.
- Arifin, M. R., Sari, N. M., & Kurniawan, D. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 112–120.
- Astuti, F. W., et al. (2017). ‘Hubungan antara faktor individu, beban kerja dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di rsjd dr. Amino gondohutomo semarang’. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18925/18009>.
- Azadi, M., Azimian, J., Mafi , M., Fashvand, F. (2020). *Evaluation of nurses' workload in the intensive care unit, neonatal intensive care unit and coronary care unit: an analytical study*. Available at: [https://www.jcdr.net/articles/PDF/14181/44824\\_CE\[Ra1\]\\_F\(SHU\)\\_PF1\(AB\\_SL\)\\_PFA\(AB\\_SL\)\\_PN\(SL\).pdf](https://www.jcdr.net/articles/PDF/14181/44824_CE[Ra1]_F(SHU)_PF1(AB_SL)_PFA(AB_SL)_PN(SL).pdf). *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, 14(11), 5-7.
- Basalamah, F. F., Ahri, R. A., & Arman, A. (2021). Pengaruh Kelelahan Kerja, Stress Kerja, Motivasi Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Kota Makassar. Available at: <https://www.neliti.com/id/publications/355084/pengaruh-kelelahan-kerja-stress-kerja-moti vasi-kerja-dan-beban-kerja-terhadap-ki>. *An Idea Health Journal*, 1.
- Galleryzki, A, R., et al. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi sikap perawat dalam keselamatan pasien: systematic review. Available at: <https://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/download/151/132/1343>.
- Grandjean, E. (1993). *Fatigue Dalam: Parmeggiani, L.ed Encyclopedia of Occupational Health and Safety. Third (Revised) edt. Geneva: International Labour Organization*. Available at: [https://labor/doc.ilo.org/discovery/fulldisplay/alma992207513402676/41ILO\\_INST:41IL\\_O\\_V2](https://labor/doc.ilo.org/discovery/fulldisplay/alma992207513402676/41ILO_INST:41IL_O_V2).
- Handayani, P., & Hotmaria, N. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 1–5. Available at: [https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11\\_1438/20303](https://digilib.esaunggul.ac.id/UEU-Journal-11_1438/20303).
- International Labour Organization (ILO). (2018). ‘*The International Labour Organization Handbook of Institutional Approaches to International Business*’. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.4337/9781849807692.00014>.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2021). ‘Kecelakaan kerja di indonesia’. Available at: <https://satudata.kemnaker.go.id/>.
- Kessi, A, T, F., Mulir, A, P. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Daerah Haji Makassar Tahun 2024. Available at: <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/2125>.

- Mallapiang, F., Alam, S., Suyuti, A. A. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD di RSUD Haji Makassar Tahun 2014. *Available at:* <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Sihah/article/view/2078/2003>
- Pijoh, A, M, R., *et al.* (2022). 'Hubungan beban kerja dan stres kerja pada perawat di rumah sakit gunung maria tomohon'. *Available at:* <https://repo.unikadelasalle.ac.id/3826/>
- Pantow, S, S., Kandou, G, D., Kawatu, P, A, T. (2019). 'Hubungan antara Beban Kerja dan Kelelahan Kerja dengan Produktivitas Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bethesda GMIM Tomohon'. *Available at:* <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/eclinic/article/view/26548> e-CliniC, 7(2). doi: 10.35790/ecl.v7i2.26548.
- Putra, Y., & Utami, R. (2020). Pengaruh Masa Kerja Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 14(2), 45-56.
- Rahayu, E, P., *et al.* (2022). 'Kesehatan dan keselamatan kerja'. *Available at:* [https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan\\_dan\\_Keselamatan\\_Kerja/3iaIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PT94&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Kesehatan_dan_Keselamatan_Kerja/3iaIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&pg=PT94&printsec=frontcover)
- Suma'mur. (2014). Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja (Hiperkes). Jakarta: CV Sagung Seto.
- Susanto, W. *et al.* (2023). Buku Keperawatan Dasar, *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. *Available at:* <https://media.neliti.com/media/publications/618036-konsep-dasar-keperawatan-d3f2e38f.pdf>.
- Tarwaka, 2015. Ergonomi Industri. Surakarta : HARAPAN PRESS.
- Waruwu, E, N. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Available at:* <https://repository1.stikeselisabethmedan.ac.id/files/original/2052cc1c58ac409b9df6f8769581a9a750b08d5d.pdf>.
- Widhiarso, W., & Ernawati, R. (2022). Analisis Beban Kerja pada Proses Perakitan Timbangan Industri Inovatif: *Jurnal Teknik Industri*, 12(2), 109–116. *Available at:* <https://doi.org/10.36040/industri.v12i2.4416>
- Widyastuti, R., & Irawati, M. (2021). Hubungan Usia dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 145–152.
- Wulanyani, N, M, S, *et al.* (2019). Buku Ajar Ergonomi, Kerekayasaan dalam Psikologi. Denpasar.